

Proposal Pengabdian kepada Masyarakat



**PENERAPAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI
PENINGKATAN GIZI IBU HAMIL DAN BALITA DENGAN PEMBUATAN
PUDING MORINGA OLIEFIRA**

Diajukan oleh:

Ketua : Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep
NIDN : 1327099501
Anggota : Bd. Nelva Riza, SST., M.Kes
Bd. Rahmisyah, SST., M.Kes
Vira Virna
Cut Nur Islamiyah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul	Penerapan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Ibu Hamil Dan Balita Dengan Pembuatan Puding Moringa Oliefira
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep : 1327099501 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Pendidikan Sarjana Keperawatan
3. Nama Anggota Pengabdian	: 1. Bd. Nelva Riza, SST., M.Kes 2. Bd. Rahmisyah, SST., M.Kes 3. Vira Virna 4. Cut Nur Islamiyah
4. Waktu Pelaksanaan	: 02 Juni 2025 s/d 20 Juli 2025
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. - : Rp. - : Rp. 9.000.000
Jumlah	: Rp. 9.000.000

Banda Aceh, 02 Juni 2025

Ketua Tim Pengusul,



NS. Gadis Halizasia, S.Keb., M.Kep
NIDN. 1320058801

Mengetahui,
Ketua LPPM



Helminsyah, M.Pd.
NIDN. 1320108501

LPPM UBBG

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
UBBG

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan pengabdian ini dengan kegiatan **“Penerapan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Balita dengan Pembuatan Puding Moringa Oliefira”**. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau. Laporan pengabdian ini merupakan salah satu pelaksanaan unsur Tri Dharma perguruan tinggi. Laporan ini tidak bermaksud untuk menjelaskan secara terperinci tentang kegiatan pengabdian tetapi lebih difokuskan pada hasil kegiatan penyuluhan.

Penulis menyadari bahwa pengabdian ini masih sangat sederhana dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam penyusunannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya pengabdian ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, kepada-Nya kita berlindung semoga selalu berada dalam ridha-Nya. Semoga kegiatan dan laporan ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Ketua Pengabdian



(Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep)
NIDN: 1327099501

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Warek 1, Warek II, Warek III, Warek IV, Dekam dan seluruh Dosen serta Staf di Lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena atas bantuan dan dukungan sehingga pengabdian terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Bangsa Getsempena dan staf yang telah menerima laporan ini. Penghargaan yang tulus atas dorongan, doa dan semangat pada keluarga, sahabat atas bantuan dan dorongannya sehingga selesainya laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	3
D. Manfaat Kegiatan	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Stunting	4
B. Konsep Daun Kelor	8
C. Konsep Gizi	10

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran	15
B. Metode Kegiatan	15
C. Langkah Kegiatan	15

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Anak-anak yang tinggi badannya melebihi dua standar deviasi di bawah median kriteria pertumbuhan anak dianggap mengalami stunting. Secara global, 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting pada tahun 2020 (Supadmi et al., 2024). Stunting merupakan kondisi pada anak di bawah usia lima tahun yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan, sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Hal ini menjadi masalah yang signifikan di negara-negara berkembang dengan melaporkan bahwa sekitar 21,3% anak di dunia mengalami stunting pada tahun 2020 (Rahardiantoro et al., 2024), salah satunya stunting di Indonesia.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah ditetapkan Nomor 2 Tahun 2020 mengatur Standar Antropometri Anak, di mana anak yang mengalami stunting dapat diidentifikasi berdasarkan tinggi badan mereka dibandingkan dengan umur mereka (Susanti, A. dkk., 2024). Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menurunkan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2025 (Bakara et al., 2024). Efek buruk dari stunting adalah perkembangan otak yang tertunda, perawatan yang berkurang saat dewasa, peningkatan risiko obesitas, dan mengganggu prospek kehidupan di kemudian hari (Jokhu et al., 2024).

Salah satu alternatif untuk mengurangi angka stunting yakni dengan menggunakan daun kelor, yang sampai saat ini masih banyak yang tidak mengetahui manfaatnya akan hal itu oleh Masyarakat secara luas. Adapun kandungan daun kelor akan karbohidrat, protein, vitamin A, Vitamin C, zat besi, kalsium, dan kalium (Ataqwa, 2022). Tampaknya menantang, potensi bahan-bahan tersebut dalam makanan olahan yang diformulasikan belum pernah diselidiki, khususnya dalam produksi kue. Kue telah menjadi makanan yang khas dan diinginkan untuk anak-anak (Bakara, 2024).

Tanaman kelor ini merupakan suatu jenis tanaman yang mudah ditanam Dimana saja dan mudah dikembangbiakan pada semua jenis tanah karena tanaman ini tidak memerlukan perawatan yang khusus. Adapun tumbuhan kelor memiliki karakteristik yang seperti itu menjadikan mudah ditanam Dimana saja khususnya di lahan marginal agar dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat dengan baik (Sri Diya, 2021). Daun kelor memiliki kandungan nutrisi yang sangat lengkap sehingga daun kelor dijadikan alternatif yang dapat ditambahkan ke dalam pengolahan makanan bagi anak yang dalam proses pertumbuhan. Berbagai cara kreatif dapat dikreasikan dari olahan daun kelor (Yulandasari et al., 2024). Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian yang telah disebutkan bahwa penggunaan 2 sampai 3gram daun kelor yang dicampurkan kedalam makanan anak balita yang awalnya kurang dari nilai gizinya maka dapat niak nilai gizi tersebut (Irwan, 2020) lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang diberi makan dengan 1 butir telur dalam setiap harinya.

Stunting adalah permasalahan gizi yang sering dialami oleh negara-negara berkembang. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah asupan gizi yang tidak memadai (Fahmida et al., 2022). Hal ini ditandai dengan pertumbuhan anak yang terlambat, seperti tinggi badan dibawah rata-rata dengan perbandingan umur mereka, serta rentan terhadap penyakit. Sehingga upaya konkrit dalam upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi pada masyarakat serta pengetahuan program kesehatan. Oleh karenanya pentingnya gizi seimbang dan utama kesehatan bagi anak perlu diciptakan salah satunya melalui kegiatan konsumsi daun kelor (Yulandari et al, 2024).

Dalam bentuk pengolahan daun kelor menjadi pudding merupakan salah satu alternatif dalam pengolahan makanan yang disukai anak-anak. Dalam penggunaan ekstrak daun kelor ke dalam puding berharap dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak, sehingga gizi anak terpenuhi dan dapat mengurangi angka stunting. Hasil penelitian (Thangaiah et al., 2024) menunjukkan potensi daun kelor dalam pengembangan produk makanan nutraceutical dan biofortifikasi

untuk menghilangkan kekurangan gizi. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui edukasi pencegahan stunting melalui olahan puding daun kelor dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akan khasiat saat mengkonsumsinya (Yulandari et al, 2024).

Desa Reuloh merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Banda Aceh. Masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut adalah Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dan Ibu yang mempunyai balita tentang pencegahan stunting melalui perbaikan gizi sejak dini. Tujuan Kegiatan PKM Untuk memberikan pengetahuan dalam pencegahan stunting melalui peningkatan gizi pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dengan pembuatan pudding daun kelor yang dapat mengurangi angka risiko terjadinya stunting. Pengetahuan PKM ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam mencapai gizi yang baik dan seimbang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Reuloh merupakan salah satu gampong yang ada kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Jumlah total kartu keluarga desa reuloh sebanyak 498 kartu keluarga. Mayoritas ibu yang mempunyai balita dan ibu hamil yang ada di desa reuloh kurangnya pengetahuan terkait pencegahan dini terjadinya stunting.

Para ibu balita dan ibu hamil jarang mendapat media informasi terkait pencegahan stunting. Oleh karena itu, dibutuhkan salah satu penerapan demonstrasi di kehidupan sehari-hari dalam penanggulangan terjadinya stunting dengan peningkatan gizi ibu hamil dan balita berupa khasiat olahan daun kelor menjadi pudding. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kondisi permasalahan mitra yang terjadi. Permasalahan mitra:

- a. Defisit pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait pencegahan stunting.
- b. Defisit pengetahuan terkait peningkatan gizi pada ibu hamil dan balita.
- c. Kurang pengetahuan terkait penanggulangan terjadinya risiko stunting dapat dilakukan dengan perbaikan gizi dan peningkatan gizi.
- d. Kurang terpapar media informasi terkait pencegahan terjadinya stunting.
- e. Kurang terpapar informasi terkait peningkatan gizi yang baik pada ibu hamil dan balita.

Stunting merupakan kondisi pada anak di bawah usia lima tahun yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan, sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Hal ini menjadi masalah yang signifikan di

negara-negara berkembang dengan melaporkan bahwa sekitar 21,3% anak di dunia mengalami stunting pada tahun 2020.

Upaya-upaya pencegahan dini yang dapat dilakukan dengan peningkatan gizi khususnya pada ibu hamil dalam pencegahan risiko terjadinya stunting seperti mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi dan kandungan vitamin dalam mencapai gizi yang seimbang. Misalnya menggunakan kandungan daun kelor yang diolah menjadi makanan yang enak seperti pudding daun kelor.

Dalam bentuk pengolahan daun kelor menjadi pudding merupakan salah satu alternatif dalam pengolahan makanan yang disukai anak-anak. Dalam penggunaan ekstrak daun kelor ke dalam puding berharap dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak dan ibu hamil sehingga kebutuhan gizi terpenuhi dan dapat mengurangi angka terjadinya stunting.

A. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas maka yang menjadi Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu hamil dan balita dengan pembuatan puding moringa oleifera di desa reuloh”

B. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat: Mengedukasi ibu hamil dan ibu balita, serta masyarakat secara umum, mengenai pentingnya gizi seimbang sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.
2. Mendorong Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Mengoptimalkan penggunaan Moringa Oleifera (daun kelor) sebagai bahan pangan lokal yang kaya gizi untuk

inovasi olahan makanan, khususnya puding, guna meningkatkan asupan gizi ibu hamil dan balita.

3. Memberikan Keterampilan Praktis: Melatih dan mendampingi masyarakat dalam pembuatan puding kelor secara mandiri, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengolah bahan pangan bergizi tinggi secara berkelanjutan di rumah tangga masing-masing.
4. Meningkatkan Status Gizi Sasaran: Berkontribusi secara langsung pada peningkatan asupan gizi ibu hamil dan balita di wilayah pengabdian, yang diharapkan dapat berkorelasi positif dengan perbaikan status gizi dan penurunan angka stunting.
5. Mewujudkan Kemandirian Pangan Berbasis Gizi: Menginspirasi dan memberdayakan masyarakat untuk menciptakan diversifikasi pangan yang bergizi dari bahan-bahan lokal, sehingga tercipta ketahanan pangan keluarga.

C. Manfaat Kegiatan

1. Dukungan program stunting nasional: program ini secara langsung mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.
2. Data dan rekomendasi: hasil dari pengabdian ini dapat menjadi basis data dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan atau program intervensi gizi yang lebih efektif dan sesuai dengan kearifan lokal.
3. Model intervensi: program ini dapat menjadi percontohan atau model intervensi gizi berbasis komunitas yang inovatif dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Stunting

2.1.1 Definisi Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai sejak janin hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar pertumbuhan usianya, atau sering disebut "kerdil". Stunting bukan hanya masalah tinggi badan, melainkan indikator serius dari kurangnya asupan gizi yang adekuat dalam jangka panjang, yang berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, dan metabolisme anak secara permanen.

2.1.2 Penyebab Stunting

Stunting merupakan masalah multifaktorial yang disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, di antaranya:

1. Gizi Buruk pada Ibu Hamil: Kekurangan gizi pada ibu selama kehamilan menyebabkan pertumbuhan janin terhambat (Intrauterine Growth Restriction/IUGR). Bayi yang lahir dengan berat badan rendah dan panjang badan kurang berisiko tinggi mengalami stunting.
2. Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang Tidak Optimal:
 - a. Pemberian ASI Eksklusif yang Tidak Memadai: Kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan.
 - b. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang Tidak Tepat: MPASI yang dimulai terlalu dini atau terlambat, tidak adekuat dalam jumlah,

frekuensi, atau kualitas gizinya.

- c. Higienitas yang Buruk: Sanitasi yang kurang baik dan kebersihan diri yang minim dapat menyebabkan infeksi berulang pada anak, yang menghambat penyerapan nutrisi.
3. Akses Terbatas ke Pelayanan Kesehatan: Kurangnya akses terhadap layanan antenatal care (ANC) yang berkualitas, imunisasi, dan penanganan penyakit pada anak.
4. Sanitasi dan Air Bersih yang Buruk: Lingkungan yang tidak sehat, seperti kurangnya akses terhadap jamban sehat dan air bersih, meningkatkan risiko anak terpapar infeksi berulang (diare, cacingan) yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi.
5. Faktor Sosial Ekonomi: Kemiskinan, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan ketahanan pangan rumah tangga yang buruk seringkali berkorelasi dengan tingginya angka stunting.
6. Pola Asuh yang Kurang Memadai: Kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan kesehatan anak, serta kurangnya stimulasi dini pada anak.

2.2.3 Dampak Stunting

Dampak stunting tidak hanya terlihat pada fisik anak yang pendek, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang serius:

1. Gangguan Perkembangan Kognitif: Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan erat dengan perkembangan otak yang tidak optimal, menyebabkan penurunan kemampuan belajar, konsentrasi, dan memori. Hal ini berdampak pada prestasi akademik yang rendah di sekolah.
2. Penurunan Produktivitas di Masa Dewasa: Individu yang mengalami stunting cenderung memiliki kapasitas fisik dan produktivitas kerja yang lebih rendah di

kemudian hari, berdampak pada pendapatan dan kualitas hidup.

3. Peningkatan Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM): Anak stunting lebih rentan mengalami PTM seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan stroke di masa dewasa karena gangguan metabolisme sejak dini.
4. Penurunan Kekebalan Tubuh: Anak stunting memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga lebih mudah sakit dan rentan terhadap infeksi.
5. Kerugian Ekonomi Nasional: Tingginya prevalensi stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara karena penurunan kualitas sumber daya manusia.

2.2 Konsep Daun Kelor

2.2.2 Definisi Daun kelor

Daun kelor (*Moringa oleifera* Lam.) adalah tanaman tropis yang dikenal luas sebagai "pohon ajaib" atau "miracle tree" karena kandungan nutrisinya yang luar biasa tinggi. Tanaman ini telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional dan kini semakin populer sebagai superfood di seluruh dunia. Kelor tumbuh subur di berbagai iklim, termasuk di Indonesia, menjadikannya sumber daya lokal yang mudah diakses dan berpotensi besar untuk meningkatkan status gizi masyarakat.

2.2.3 Kandungan Daun Kelor

Daun kelor kaya akan berbagai vitamin, mineral, protein, dan antioksidan yang esensial bagi tubuh. Perbandingan kandungan nutrisinya seringkali mengejutkan dibandingkan dengan sumber pangan umum lainnya:

1. Vitamin A: Lebih tinggi dari wortel, penting untuk penglihatan dan sistem kekebalan tubuh.
2. Vitamin C: Lebih tinggi dari jeruk, berperan sebagai antioksidan dan meningkatkan kekebalan.
3. Kalsium: Lebih tinggi dari susu, vital untuk kesehatan tulang dan gigi.

4. Protein: Mengandung semua asam amino esensial, menjadikannya sumber protein nabati yang lengkap, sangat penting untuk pertumbuhan dan perbaikan sel.
5. Antioksidan: Mengandung berbagai antioksidan kuat seperti flavonoid, polifenol, dan asam askorbat yang membantu melawan radikal bebas dan mengurangi risiko penyakit kronis.
6. Senyawa Anti-inflamasi: Memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh.

2.2.4 Pemanfaatan Daun Kelor

Meskipun kaya nutrisi, rasa daun kelor yang sedikit langu atau pahit kadang menjadi tantangan dalam konsumsinya, terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, inovasi pengolahan menjadi penting untuk meningkatkan penerimaan. Salah satu bentuk olahan yang sangat efektif dan disukai banyak kalangan, termasuk balita, adalah puding.

Puding adalah hidangan penutup yang lembut, mudah dicerna, dan dapat divariasikan rasanya. Dengan mengintegrasikan daun kelor ke dalam puding, kita dapat menyamarkan rasa khas kelor sekaligus mempertahankan sebagian besar kandungan nutrisinya.

2.2.5 Perinsip Pembuatan Pudding Daun Kelor

1. Pemilihan Daun Kelor: Gunakan daun kelor segar yang masih hijau cerah dan tidak layu. Cuci bersih untuk menghilangkan kotoran
2. Preparasi Daun Kelor: Daun kelor dapat dihaluskan menjadi pasta atau jus, atau dikeringkan menjadi bubuk (moringa powder). Penggunaan bubuk kelor lebih praktis dan memiliki konsentrasi nutrisi yang lebih tinggi per gramnya.
3. Bahan Dasar Puding: Gunakan bahan dasar puding yang umum seperti agar- agar bubuk, susu (susu sapi, susu formula, atau susu nabati), gula secukupnya, dan air.

Untuk meningkatkan nilai gizi, bisa ditambahkan sumber protein lain seperti telur atau tahu sutra yang dihaluskan, serta buah-buahan.

4. Proporsi: Sesuaikan proporsi daun kelor agar rasa tidak terlalu dominan dan tetap disukai. Untuk balita, mulailah dengan jumlah kecil dan tingkatkan secara bertahap.
5. Proses Pemasakan: Campurkan bubuk/pasta kelor ke dalam adonan puding saat proses pemasakan. Pastikan tercampur rata. Proses pemanasan yang tidak terlalu lama atau suhu yang tidak terlalu tinggi dapat membantu mempertahankan nutrisi sensitif panas seperti vitamin C.

2.3 Konsep Gizi

2.3.1 Gizi Ibu Hamil Dan Balita

Gizi yang adekuat merupakan pilar utama dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang optimal, terutama pada dua kelompok paling rentan: ibu hamil dan balita (bawah lima tahun). Periode ini, khususnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai dari konsepsi hingga anak berusia dua tahun, adalah jendela emas yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang tidak dapat diperbaiki.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Khayalak Sasaran

Sasaran pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah ibu hamil, balita, dan ibu menyusui yang ada di desa reuloh. Kegiatan ini berdampak positif dalam peningkatan gizi yang baik dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

3.2 Metode Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dibagi dalam beberapa tahap:

1. Penyuluhan: Sosialisasi/Penyuluhan terkait penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu hamil dan balita dengan pembuatan puding moringa oliefira
2. Demonstrasi penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu hamil dan balita dengan pembuatan puding moringa oliefira yaitu mengajarkan cara pembuatan pudding daun kelor

3.3 Langkah Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Persiapan: koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, publikasi/ undangan dan administrasi.
2. Pelaksanaan: sosialisasi/penyuluhan dan pendampingan cara pembuatan pudding daun kelor
3. Evaluasi dan tindak lanjut: evaluasi terkait pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita tentang pengetahuan setunting dan pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita.

BAB IV
PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bermitra dengan Desa Reuloh Kecamatan Ingin Ja Kabupaten Aceh Besar yang untuk memberikan sosialisasi/penyuluhan terkait penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu ha dan balita dengan pembuatan puding moringa oliefira Kegiatan PKM dilaksanaka dengan melalui beberapa tahap yaitu:

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Deskripsi	Tempat	Waktu
Senin 2 Juni 2025	Perizinan	Tim berdiskusi tentang rencana pengabdian dengan ketua LP2M Universitas Bina Bangsa Getsempena	Unit LP2M Universitas Bina Bangsa Getsempena	2 jam
Selasa 3 Juni 2025		Tim mengusulkan proposal pengabdian kepada ketua LP2M Universitas Bina Bangsa Getsempena	Unit LP2M Universitas Bina Bangsa Getsempena	
Rabu 4 Juni 2025		Tim membicarakan langsung kegiatan pengabdian kepada Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.	Universitas Bina Bangsa Getsempena	

Kamis 12 Juni 2025	Persiapan	Tim menghubungi Kepala Desa Reluh Kec. Ingin Jaya membicarakan ijin dan waktu penelitian	Desa Pasie Lubuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar	2 jam
Jumat 13 Juni 2025	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Memberikan penyuluhan terkait penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu ha dan balita dengan pembuatan puding moringa oliefira 3. Demontrasi pembuatan puding moringa oliefira 4. Sesi tanya jawab 5. Penutup 	Desa Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar	09.00-10.00 WIB 10.00-10.15 WIB 10.15-11 WIB 11-11.30 WIB 11.30-13.00 WIB
Sabtu 20 Juli 2025	Pelaporan	Menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bersama tim dosen	Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	1 jam
Total				9 Jam

Agenda :

Penyuluhan/Sosialisasi Pedampingan Terkait penerapan pencegahan dan penanggulangan stunting melalui peningkatan gizi ibu hamil dan balita dengan pembuatan puding moringa oliefira. Agenda ini di ikuti oleh 25 peserta.

Tindak Lanjut (follow up)

Tindak lanjut kegiatan ini adalah berupa pendampingan terhadap peserta terkait pentingnya gizi yang baik pada ibu hamil dan balita agar tidak menyebabkan terjadinya stunting pada balita dan anak-anak. Tindak lanjut ini diharapkan dapat memastikan bahwa inisiatif yang telah dimulai tidak berhenti begitu saja, melainkan terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan angka stunting serta

peningkatan kualitas gizi masyarakat secara berkelanjutan.

4.2 EVALUASI

Persiapan tim	:	Baik
Pendaftaran peserta	:	30 orang lebih dari (90%).
Hadir	:	25 orang lebih dari (90%).
Peserta batal	:	5 orang.

4.3 PEMBAHASAN

Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, karena pemaparan informasi tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan peserta untuk menjaga gizi seimbang dan melakukan perbaikan gizi yang lebih baik. Peserta mendengar keseluruhan materi yang disampaikan dan sangat antusias dalam peranan pelaksanaan demonstrasi olahan daun kelor menjadi pudding.

Pelaksanaan demonstrasi sangat bermanfaat bagi setiap peserta, dapat dijadikan sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat dalam meningkatkan gizi pada khususnya pada ibu hamil dan balita.

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah Ceramah dan Demonstrasi. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Power Point, laptop, proyektor, kamera serta alat dan bahan pelaksanaan demonstrasi.

Sasaran kegiatan ini adalah semua ibu hamil, ibu yang mempunyai balita dan ibu menyusui. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal Jum'at, 13 Juni 2025. Jadwal kegiatan dimulai dengan persiapan proposal, persetujuan pelaksanaan, persiapan pelaksanaan yang meliputi persiapan materi penyuluhan, pemantapan materi penyuluhan, kelengkapan alat untuk kegiatan demonstrasi. Adapun materi yang diberikan mengenai pengertian stunting, Penyebab, faktor risiko, gejala, pencegahan, penatalaksanaan, gizi yang baik pada ibu hamil, gizi yang baik pada

balita, kandungan daun kelor, pemanfaatan daun kelor, serta cara pengolahan daun kelor menjadi olahan pudding yang kaya nutrisi dan vitamin.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Reuloh Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dengan cara memberikan penyuluhan dan melakukan praktik demonstrasi secara langsung cara pengolahan daun kelor menjadi pudding nutrisi dan kaya vitamin yang bermanfaat dalam peningkatan gizi yang baik pada ibu hamil dan balita, Desa Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

4.4 FAKTOR PENDUKUNG

Tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat menjadi salah satu aspek pendukung suksesnya kegiatan ini. Selain itu Partispasi Masyarakat dan Aparatur Desa Reuloh yang mengikuti kegiatan ini sangat baik dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

4.5 FAKTOR PENGHAMBAT

Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melaksanakan follow up berkelanjutan dan memastikan Masyarakat Desa Reuloh untuk tetap menerapkan gaya hidup yang sehat dalam pencegahan risiko terjadinya stunting.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan strategi preventif yang efektif dalam menekan angka kejadian stunting. Melalui pemahaman yang lebih baik dan penerapan tindakan yang tepat, masyarakat mampu meningkatkan status gizi secara signifikan. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan kendala, hal tersebut tidak menyurutkan semangat tim pelaksana dalam menjalankan kegiatan hingga tuntas.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif yang nyata, khususnya bagi ibu hamil dan balita di Desa Reuloh, dengan peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan, terutama dalam upaya peningkatan gizi sebagai langkah awal pencegahan stunting pada anak. Selain itu, kegiatan ini mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari masyarakat setempat, yang menunjukkan antusiasme dan kesadaran mereka akan pentingnya edukasi kesehatan untuk kesejahteraan generasi mendatang.

5.2 Saran

Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilakukan, masyarakat Desa Reuloh mengalami peningkatan pengetahuan mengenai **stunting serta cara pencegahan dan penanggulangannya** secara efektif. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat dalam mengambil langkah nyata untuk menjaga kesehatan ibu dan anak.

Selain itu, masyarakat juga diharapkan menjadi lebih **waspada dan proaktif dalam mencegah terjadinya stunting pada anak**, khususnya dengan memperhatikan dan meningkatkan asupan gizi selama masa kehamilan dan menyusui. Kesadaran ini menjadi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal sejak dalam kandungan.

DAFTAR PUSTAKAS

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- UNICEF. (2018). The State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition: Growing well in a changing world. UNICEF.
- World Health Organization (WHO). (2018). Ending Childhood Stunting: An Executive Summary. WHO.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Stunting di Indonesia: Data dan Fakta. BPS.
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, R. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. P. S. (2008). Maternal and child undernutrition: consequences for adult health and human capital. *The Lancet*, 371(9609), 340-357.
- Anwar, F., Latif, S., Ashraf, M., & Gilani, A. H. (2007). Moringa oleifera: A food plant with multiple medicinal uses. *Phytotherapy Research: An International Journal Devoted to Pharmacological and Toxicological Evaluation of Natural Product Derivatives*, 21(1), 17-25.
- Fahey, J. W. (2005). Moringa oleifera: A review of the medical evidence for its nutritional, therapeutic, and prophylactic properties. Part 1. *Trees for Life Journal*, 1(5), 1-15.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (Meskipun tidak secara spesifik membahas kelor, pedoman ini menekankan pentingnya asupan gizi seimbang yang dapat didukung oleh kelor).
- Leone, A., Spada, A., Battezzati, A., Schiraldi, E., Aristil, J., & Bertoli, S. (2015). Moringa oleifera: A multipurpose plant with an established rural presence in the Caribbean. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 63(35), 7997-8006.
- Roloff, A., & Biedermann, M. (2008). Moringa oleifera: A plant with a wide range of uses. Shaker Verlag. (Buku ini memberikan tinjauan komprehensif tentang kelor).
- Saini, R. K., Sivanesan, I., & Keum, Y. S. (2016). Phytochemicals of Moringa oleifera: a review of their nutritional, therapeutic and industrial applications. *3 Biotech*, 6(2), 1-14
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

DOKUMENTASI



ABSENSI

ABSENSI PKM DESA REULOH

No	Nama	Tanda tangan
1	Rosriati	<i>Rosriati</i>
2	Marjani	<i>Marjani</i>
3	Ita wati	<i>Ita wati</i>
4	Laila Nur	<i>Laila Nur</i>
5	Marwati P. Aedh	<i>Marwati P. Aedh</i>
6	Cut Marjani	<i>Cut Marjani</i>
7	Cut Rusdaliyah	<i>Cut Rusdaliyah</i>
8	Nutal	<i>Nutal</i>
9	Nura Fatimah	<i>Nura Fatimah</i>
10	Nuriati	<i>Nuriati</i>
11	Raulidia	<i>Raulidia</i>
12	Da wati	<i>Da wati</i>
13	Marwati	<i>Marwati</i>
14	Nur baiti	<i>Nur baiti</i>
15	Darnawati	<i>Darnawati</i>
16	Maimunah	<i>Maimunah</i>
17	Dahlia	<i>Dahlia</i>
18	Haridah	<i>Haridah</i>
19	Nur mala	<i>Nur mala</i>
20	Juariah	<i>Juariah</i>
21	Zubikah	<i>Zubikah</i>
22	Lindawati	<i>Lindawati</i>
23	Astuti	<i>Astuti</i>
24	Yurrida	<i>Yurrida</i>
25	Ita dewi	<i>Ita dewi</i>



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG REULOH**

Jalan. Mesjid Jamik Lamsayuen No. 1 Gampong Reuloh Kec.Ingin Jaya Kode Pos.23371

Nomor : 145/ 24 /2025

Banda Aceh, 13 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Sudah Melakukan Pengabdian

Kepada Yth
Dekan/Wakil Dekan Fakultas Sains
Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

di -
Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Bina Bangsa Getsempena, Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan dengan Nomor: 1667/131013/L2/P1/VII/2025

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

No	NAMA MAHASISWA	NIM/NIDN	JABATAN	KETERANGAN
1.	Ns. Gadis Halizasia, M.Kep	1327099501	Dosen	Ketua
2.	Bd. Nelva Riza, SST,M.Kes	0112018902	Dosen	Anggota
3.	Aidil	22212101	Mahasiswa	Anggota
4.	Aulia Dwi Putra	22212137	Mahasiswa	Anggota
5.	Rouza	22212004	Mahasiswa	Anggota
6.	Farhan Maulana	22212241	Mahasiswa	Anggota
7.	Vira Virna	22212199	Mahasiswa	Anggota
8.	Sitti Fitriaty Aisyah	22212078	Mahasiswa	Anggota
9.	Cut Nur Islamiyah	22212029	Mahasiswa	Anggota
10.	Amelisia Irene	22212233	Mahasiswa	Anggota
11.	Raihatul Miski	22212141	Mahasiswa	Anggota
12.	Ulvia Rahmi	22212072	Mahasiswa	Anggota



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN INGIN JAYA
GAMPONG REULOH**

Jalan. Mesjid Jamik Lamsayuen No. 1 Gampong Reuloh Kec.Ingin Jaya Kode Pos.23371

13.	Aja Pastina	22212019	Mahasiswa	Anggota
14.	Dea Amanda Fajira	22212156	Mahasiswa	Anggota
15.	Cut Maulida Rahmi	22212153	Mahasiswa	Anggota
16.	Husratul Uswah	22212086	Mahasiswa	Anggota
17.	Ilmiah	22212266	Mahasiswa	Anggota
18.	Sitti Fahdhilah	22212056	Mahasiswa	Anggota

Kepada yang tersebut Namanya diatas telah melakukan pengabdian dengan judul ***“Penerapan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Ibu Hamil Dan Balita Dengan Pembuatan Puding Moringa Oliefira Di Desa Reuloh di Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.”***

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dimaklumi, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

Gampong Reuloh, 13 Juni 2025
chik

IRZUKI
NIP. 19720712201001 1 005



SURAT TUGAS

No 0782 /131013/L2/PI/VI/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM/ NUPTK	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep	1327099501	Dosen	Ketua
2.	Bd. Nelva Riza, SST., M.Kes	0112018902	Dosen	Anggota
3.	Bd. Rahmisyah, S.S.T., M.Kes	0120058301	Dosen	Anggota
4.	Vira Vira	22212199	Mahasiswa	Anggota
5.	Cut Nur Islamiyah	22212029	Mahasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan penelitian dengan Judul **“Penerapan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Gizi Ibu Hamil Dan Balita Dengan Pembuatan Puding Moringa Oliefira”**. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu/4 Juni 2025

Tempat : Desa Reuloh Kec. Ingin Jaya

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Juni 2025
Rektor UBBG,

Prof. Dr. Hi. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801